

## INTEGRASI PENDIDIKAN SENI DAN LINGKUNGAN MELALUI PELATIHAN *ECO-PRINT* DI SDN 02 WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

**Ika Listiana<sup>1</sup>, Dian Priyatna Sari<sup>2</sup>, Mahmud Rudini<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

<sup>4</sup>Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

<sup>1</sup>e-mail [ikalistiana@radenintan.ac.id](mailto:ikalistiana@radenintan.ac.id)

### Abstrak

*Eco-print* merupakan teknik pencetakan yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang untuk menghasilkan motif serta warna unik pada kain berserat alami. Teknik ini memiliki sejumlah keunggulan, antara lain ramah lingkungan, menghasilkan motif menarik, dan warna yang tidak terduga, tergantung jenis tanaman serta lokasi pengambilannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan teknik *eco-print* sebagai pembelajaran integratif yang menggabungkan unsur seni dan pendidikan lingkungan di SDN 02 Way Lima, Desa Way Harong. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan teknik *pounding*, *hapazome*, dan *iron blanket*. Sebanyak 28 siswa kelas V dilibatkan dalam kegiatan untuk menciptakan karya seni berupa *tote bag*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 82,14% siswa mampu memahami konsep dasar *eco-print* serta menunjukkan antusiasme dan kreativitas tinggi selama kegiatan. Teknik *eco-print* dinilai efektif sebagai media pembelajaran kontekstual yang edukatif, menyenangkan, dan ramah lingkungan bagi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *eco-print*, pembelajaran integratif, seni dan lingkungan

### Abstract

*Eco-print* is a printing technique that utilizes natural materials such as leaves, flowers, and stems to produce unique patterns and colors on natural fiber fabrics. This technique offers several advantages, including being environmentally friendly, creating attractive patterns, and producing unpredictable colors influenced by the type of plants and their origin. This community service activity aimed to implement *eco-print* techniques as an integrative learning model that combines elements of art and environmental education at SDN 02 Way Lima, Way Harong Village. The activity was carried out through lectures, discussions, demonstrations, and direct practice using the techniques of *pounding*, *hapazome*, and *iron blanket*. A total of 28 fifth-grade students participated in the activity by creating *eco-print* artworks on *tote bags*. The training results showed that 82.14% of the students were able to understand the basic concept of *eco-print* and demonstrated high enthusiasm and creativity throughout the learning process. *Eco-print* was considered effective as a contextual learning medium that is

*educational, enjoyable, and environmentally friendly for elementary school students.*

**Keywords:** *eco-print, integrative learning, art and environment*

## **PENDAHULUAN**

Teknik *eco-print* diperkenalkan oleh India Flint, seorang seniman asal Australia, melalui bukunya "*Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*" yang terbit pada tahun 2008. Teknik ini merupakan evolusi dari metode *ecodyeing*, yaitu teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan dari alam. Dalam proses *eco-print*, tumbuhan yang mengandung pigmen warna ditempelkan pada kain berbahan serat alami. Metode ini mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan dan telah menyebar luas hingga ke wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Asri et al., 2023). Istilah *eco-print* sendiri berasal dari kata "*eco*" yang merujuk pada lingkungan atau ekosistem, dan "*print*" yang berarti cetak. Sharlene Bohr mendefinisikan *eco-print* sebagai teknik pencetakan yang menggunakan elemen alami seperti daun, bunga, dan tanaman lainnya (Nurmasitah et al., 2022). Salah satu daya tarik utama dari teknik ini adalah hasil cetaknya yang tidak selalu dapat diprediksi, baik dari segi warna maupun bentuk pola daun yang muncul. Contohnya daun jati muda yang pucuknya berwarna ungu bisa menghasilkan warna ungu kemerahan, pink, atau oranye saat dicetak (Widiantoro, 2020). Keunikan lainnya adalah daun dari jenis yang sama bisa menghasilkan warna berbeda jika berasal dari lokasi tumbuh yang berbeda (Wahyuningtyas et al., 2024).

*Eco-print* menawarkan sejumlah manfaat. Keunggulan utama dari teknik ini adalah sifatnya yang ramah terhadap lingkungan, sesuai dengan makna istilah "*eco*" yang menekankan pada pemanfaatan alam secara bijak dan berkelanjutan. Selain itu, hasil motif dari *eco-print* memiliki daya tarik tersendiri karena tampilannya yang unik dan tak terduga (Rahmawati et al., 2022). Hal ini dipengaruhi oleh jenis kain yang digunakan serta teknik pencetakan, sehingga setiap kain yang dihasilkan memiliki karakter motif dan warna yang berbeda, tidak ada yang identik satu sama lain (Wahyuningsih et al., 2025). Penerapan teknik *eco-print* juga sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar. Prosesnya yang sederhana memungkinkan anak-anak mengekspresikan ide kreatif mereka dengan cara yang menyenangkan dan sesuai

dengan perkembangan keterampilan motorik mereka (Safitri et al., 2023). Lebih dari sekadar kegiatan seni, *eco-print* juga memperkenalkan konsep pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami seperti daun dan material organik lain yang mudah ditemukan di sekitar sekolah (Luailiya et al., 2024). Melalui aktivitas ini, anak-anak dapat mengasah kemampuan motorik halus mereka sembari menjelajahi bentuk dan warna yang menarik dan tidak biasa (Jariah et al., 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 02 Way Lima menunjukkan bahwa pembelajaran seni dan pendidikan lingkungan belum dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, lingkungan sekitar sekolah yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar, belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan yang melibatkan eksplorasi alam dan penguatan kesadaran lingkungan juga perlu lebih dioptimalkan agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kegiatan pengabdian yang dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif dan kreatif melalui integrasi antara seni dan pendidikan lingkungan.

Penerapan teknik *eco-print* dalam pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai kepedulian terhadap alam sejak usia dini (Wahyuningtyas et al., 2024). *Eco-print* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan potensi siswa sekolah dasar, dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan (Nuranisa et al., 2024). Penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pengenalan teknik *eco-print*, siswa diajak untuk lebih dekat dengan alam dan memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitarnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah menciptakan karya kreatif seperti *totebag* dengan pola *eco-print* (Fatmawati et al., 2024). Proses *eco-print* tidak menghasilkan limbah berbahaya yang mencemari lingkungan, baik air, tanah, maupun udara, sehingga metode ini dinilai ramah lingkungan (Artini et al., 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran aplikatif kepada siswa SDN 02 Way Lima terkait seni dan pendidikan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teknik seni yang

menarik, tetapi juga belajar untuk menghargai keindahan alam dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya perlindungan lingkungan, serta berkembangnya kreativitas dalam memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai media berkarya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 02 Way Lima, Desa Way Harong, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tanggal 30 Juli 2024, pada pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan peserta pelatihan peserta didik kelas V sebanyak 28 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi serta praktik secara langsung. Pelatihan dilakukan secara kolaboratif, diawali dengan demonstrasi oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan aktif peserta dalam praktik langsung pembuatan *eco-print*. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

### **Sosialisasi dan Presentasi Materi**

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian informasi mengenai konsep dasar *eco-print* kepada para siswa SDN 02 Way Lima, tujuannya adalah untuk memberikan pengenalan awal tentang teknik pembuatan *eco-print*.

### **Pelatihan**

Tahap pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang teknik pewarnaan dan mencetak motif pada kain. Teknik yang digunakan yaitu teknik *pounding*, *hapazome* dan *iron blanket*. Materi disajikan melalui penyampaian interaktif dengan metode ceramah, kemudian diteruskan dengan kegiatan praktik langsung.

### **Praktik Pembuatan *Eco-print***

Pada tahap ini, peserta secara aktif melakukan praktik pembuatan *eco-print* menggunakan bahan alami dan peralatan yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian. Praktik ini menjadi sarana penerapan keterampilan yang telah diperoleh selama sesi pelatihan berlangsung.

## **Evaluasi Program**

Evaluasi dilaksanakan setelah semua rangkaian kegiatan telah selesai. Pada tahap ini, tim pengabdian dapat mengukur tingkat pemahaman siswa tentang konsep dasar dan pembuatan produk *eco-print*. Terdapat lembar observasi yang digunakan dalam kegiatan ini, aspek yang diukur yaitu partisipasi aktif dalam menghasilkan karya. Keberhasilan dilihat dari keaktifan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Sikap pro-aktif peserta selama pelatihan menunjukkan keterlibatan yang aktif (Sukmawati et al., 2025). Hasil pengamatan disajikan dalam tabel keaktifan peserta pada bab hasil dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran inovatif bagi anak adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan dan penggalian kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran inovatif ialah bentuk pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta bisa memfasilitasi kebutuhan dan perkembangan anak (Marfuah et al., 2023). Salah satu bentuk implementasi pembelajaran inovatif dapat diwujudkan melalui penerapan teknik *eco-print*. Kegiatan sosialisasi *eco-print* di SDN 02 Way Lima bertujuan untuk mengenalkan teknik ini sebagai sarana pembelajaran seni yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan kepada 28 siswa kelas V. Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai konsep dasar *eco-print* disertai dengan pembagian brosur sebagai media pendukung agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Brosur yang dibagikan kepada siswa dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



**Gambar 1 Brosur *Eco-print***

*Eco-print* merupakan metode pewarnaan alami secara langsung, pewarna dari bahan alam diketahui mampu meresap ke dalam serat selulosa pada kain. Teknik ini merupakan proses pemindahan warna dan bentuk dari bagian tumbuhan ke media kain melalui kontak langsung, seperti menggunakan daun. Beragam bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan mencakup daun, bunga, batang, kulit kayu, akar, hingga biji. Hasil akhir dari teknik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jenis tumbuhan yang digunakan, lokasi tumbuhan tumbuh, serta jenis *mordan* (zat pembantu fiksasi warna) yang diaplikasikan selama proses pembuatan *eco-print* (Wahyuningtyas et al., 2024). Penerapan teknik *eco-print* berkontribusi dalam mengasah kreativitas, meningkatkan produktivitas, serta menjadi media ekspresi diri bagi siswa. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya mendorong berkembangnya potensi individu, tetapi juga membuka peluang untuk tumbuhnya industri kreatif, terutama ketika didukung oleh keterampilan dan bakat (Rozhana et al., 2023). Selain itu, *eco-print* juga dapat menjadi sarana bagi siswa untuk menyalurkan ekspresi, beradaptasi dalam berbagai situasi, merespons permasalahan, berpikir kritis serta kemampuan dalam melakukan analisis secara tepat dalam wujud kreativitas (Saptutyingsih & Wardani, 2019).

Teknik pewarnaan *eco-print* dikembangkan dari teknik *ecodyeing*, melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu (Rahayuni & Pamungkas, 2022). Menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna pada kain yang berserat alami, dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengaplikasikan teknik *eco-print*, yaitu: (1) *Hapazome*; (2) *Solar Dye*; (3) *Dye Bundle* (Flint, 2008). Unsur penting *eco-print* terdiri dari metode dan pemilihan bahan. Setiap *eco-print* memunculkan hasil yang berbeda walaupun menggunakan *mordan* yang sama (Irmayanti et al., 2020). Teknik yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu teknik *hapazome*, yaitu metode mentransfer warna alami dari tumbuhan secara langsung ke kain, serta teknik *iron blanket*, yaitu metode memindahkan motif tumbuhan secara alami melalui proses pemukulan (*pounding*). Teknik ini dipilih karena

dinilai lebih mudah diterapkan pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Selain itu, teknik ini dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik jenjang sekolah dasar yang aktif dan suka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan fisik. Peserta didik diminta untuk membawa beberapa jenis daun dan bunga sebagai pewarna dan membawa alat untuk memukulnya (Susanto et al., 2023).

Tim pengabdian menjelaskan kepada siswa mengenai jenis kain berbahan serat alami yang digunakan, berbagai bahan alami yang diperlukan dalam proses *eco-print*, serta teknik yang tepat agar warna dan motif daun dapat menempel secara optimal pada permukaan kain. Selain itu, para siswa juga akan mendapatkan penjelasan tentang cara menata daun di atas permukaan kain. Dedaunan dan bunga yang digunakan seperti daun singkong, daun pepaya, bunga janda bolong, daun pakis, bunga alamanda, daun mangga, bunga kencana, bunga kertas, bunga kupu-kupu, dan jenis tanaman lainnya. Media kain yang digunakan dalam praktik ini adalah kain yang mudah menyerap motif dan warna dengan sempurna, seperti kain katun yang mengandung serat alam. Hasil karya dari kegiatan *eco-print* ini berupa *tote bag*. Kegiatan ini, siswa yang mendapat bimbingan dari mahasiswa dan guru diberi kesempatan untuk berkreasi secara bebas dalam menciptakan pola dan motif pada kain dengan menggunakan daun dan bunga.

Proses pembuatan *eco-print* diawali dengan menyiapkan plastik transparan sebagai alas dasar. Di atas lapisan tersebut, daun disusun membentuk pola atau motif yang diinginkan. Setelah itu, kain katun putih yang telah dipersiapkan diletakkan di atas susunan daun, lalu ditutup kembali dengan plastik transparan di bagian atas sebagai pelindung selama proses pemukulan. *Totebag* yang telah dilapisi plastik tersebut kemudian dipukul-pukul hingga tercetak bentuk motif daun dengan sempurna. Setelah motif daun terlihat jelas pada *totebag*, tahap selanjutnya adalah membersihkan sisa-sisa daun yang menempel. Kain kemudian direndam dalam larutan tawas selama kurang lebih 30 menit. Proses perendaman ini bertujuan untuk membantu fiksasi warna agar pigmen dari daun terserap dengan baik oleh kain dan tidak mudah luntur (Marfuah et al., 2023). Praktik pembuatan *eco-print* di kelas dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2 Praktik Pembuatan *Eco-print***

Pelatihan *eco-print* dilaksanakan sebagai upaya untuk mengajarkan peserta didik mengenal lebih jauh budaya dan tradisi lokal yang berkaitan dengan seni tekstil dan pewarnaan alami. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi imajinasi mereka melalui penciptaan pola dan desain unik pada kain. Penggunaan bahan-bahan alami dalam proses pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Produk hasil pelatihan ditampilkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3 Produk *Eco-print***

Selama pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan kendala yang berarti. Para siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasme tinggi dalam mempelajari hal-hal

baru. Kemampuan dalam menghasilkan produk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Keberhasilan Berdasarkan Keaktifan Dalam Membuat Produk *Eco-print***

No.	Nama	Keterangan	
		Aktif	Pasif
1.	AFP	√	
2.	BPA	√	
3.	WN	√	
4.	AI		√
5.	FA	√	
6.	AP	√	
7.	DSA	√	
8.	NPR	√	
9.	TK	√	
10.	SN		√
11.	BAS	√	
12.	PS	√	
13.	MRA	√	
14.	PF	√	
15.	SK	√	
16.	PA		√
17.	DS		√
18.	AP	√	
19.	MJR	√	
20.	RCP	√	
21.	RFA	√	
22.	KMP	√	
23.	MA	√	
24.	FAR	√	
25.	AKS	√	
26.	RR	√	
27.	PA		√
28.	RAS	√	

Tingkat ketercapaian program tercatat sebesar 82,14%, dengan 23 dari total 28 siswa berhasil memahami konsep dasar *eco-print* dan mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang cukup baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Harya et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan *eco-print* efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar Wachid Hasyim. Sebanyak 80%

peserta didik mengalami peningkatan kreativitas setelah mengikuti pelatihan *eco-print*, yang dilaksanakan melalui aktivitas merancang motif batik dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Penerapan teknik *eco-print* terbukti mendukung pengembangan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, sekaligus memperkenalkan konsep-konsep praktik berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Septiana et al., 2024).

Melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan, peserta didik memperoleh pengalaman berharga dalam menciptakan karya seni dari awal hingga akhir. Mereka juga belajar memahami nilai-nilai dan proses di balik pembuatan karya seni, sehingga terbentuk kesadaran budaya dan lingkungan yang lebih mendalam, serta penghargaan terhadap keindahan seni alami yang ramah lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong pemberdayaan komunitas lokal, di mana peserta didik berperan dalam mempromosikan produk-produk berbahan alami, sehingga turut berkontribusi dalam mendukung perekonomian dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengenalkan dan mempromosikan teknik *eco-print* kepada para siswa di SDN 02 Way Lima. Pada mulanya, para siswa di SDN 02 Way Lima belum pernah mendengar atau mengenal teknik *eco-print*. Ketercapaian program sebesar 82,14%, 23 dari total 28 siswa mampu memahami konsep dasar *eco-print* dan membuat produk dengan cukup baik. Kegiatan ini menjadi sarana yang bernilai dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta didik, sekaligus upaya pemberdayaan potensi lokal melalui pemanfaatan tanaman yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, seluruh Bapak dan Ibu Guru, para siswa SDN 02 Way Lima, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, serta tim pengabdian masyarakat KKN Kelompok 167 UIN

Raden Intan Lampung Tahun 2024 atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan dalam menyukseskan seluruh pelaksanaan program ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artini, W., Probojati, R. T., Setyawan, D. F., & Alfatin, M. (2021). *Menjaga Kelestarian Lingkungan melalui Peningkatan Keterampilan Membuat Eco-Print*. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 134. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v1i2.2094>.
- Asri, S., Farhannida, N. A., & Imro'ah, K. (2023). Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.41931>.
- Fatmawati, E., Ivanda, S. T., Salsabila, F. A., Aureliya, A., & Arum, D. P. (2024). Wujud Pelestarian Lingkungan Melalui Penyuluhan Pembuatan Produk Totebag Ecoprint pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kedung Peluk 1. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 85–90. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.350>.
- Flint, India. (2008). *Eco Colour*. Berilustra. Allen & Unwin.
- Harya, G. I., Mardika, A., Sisyawati, R., Fahrudin, K., & Prasetyo, R. D. (2024). Ecoprint Training As An Innovation In Increasing The Creativity Of Wachid Hasyim Elementary School Students In The City Of Surabaya. *AJARCDE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, 223–227. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i3.495>.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhupiteri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v1i1.15722>.
- Jariah, A., Nilawati Astini, B., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2646>.
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfitriani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shiblyan. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>.
- Marfuah, A., Kinanti, S. P., Handayani, P., Hani'ah, N., Berliani, D. N., Rif'iyati, D., & Abdurrahman Wahid, U. K. H. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Anak Melalui Ecoprint. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 67–75. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i4.1270>.
- Nuranisa, Anggun, B., Eliyen, Pratama, E. S. A., & Nayaki, C. P. (2024). Pemanfaatan Ecoprint dalam Menumbuhkan Kreatifitas Anak Melalui

- Metode Teknik Pounding di RT 25 Kelurahan Gandus Kota Palembang. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–65.
- Nurmasitah, S., Solikhah, R., Widowati, & Milannisa, A. S. (2022). The impact of different types of mordant on the eco-print dyeing using tingi ( Ceriops tagal). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012046>.
- Rahayuni, G., & Pamungkas, J. (2022). *Efektivitas Pemanfaatan Ecoprint Sebagai Media Pembelajaran IPA Tema Peduli terhadap Mahluk Hidup di Sekolah Dasar*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.2405>.
- Rahmawati, R., Handayani, S. R., Djuminah, D., Hartoko, S., Murni, S., & Goestjahjanti, F. S. (2022). Pewarnaan Alami Batik Eco Print, Upaya Peningkatan Kreativitas Produk Lokal di Jumog Berjo Karanganyar. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 210–218. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.2265>.
- Rozhana, K. M., Susanti, R. A. D., Sulistiyowati, Y., Wicaksono, A. A., Irianti, N. P., & Fidiastuti H, R., & Lestari, A. W. Pelatihan Mengolah Motif Totebag Dengan Teknik Ecoprint Untuk Siswa SD (Vol. 4, Issue 2).
- Safitri, N. F., Astini, B. N., Sriwarthini, N. L. P. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 403–409. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1181>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>.
- Septiana, Fajar Indra., Permana, Angga Prayoga., Nursajjiddah, H., Intan, R., & Azzahra, S. (2025). *Fajar Indra Septiana, dkk.-Universitas Islam Nusantara 664*. 4(1). 10.57235/aurelia.v4i1.4144.
- Sukmawati, F., Zati Baroroh, E., Amalia, K., Utimadini, N. J. (2025). Pelatihan Perempuan Berdaya: Pemberdayaan Ekonomi Melalui Ecoprinting Perempuan di Perbatasan Indonesia-Malaysia. 09(01). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i1.8250>.
- Susanto, L., Try Putra, R., Novi Primiani, C., & Insyaf Ukariyadi, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint di Desa Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Wahyuningsih, S., Rahardjo, S. B., Lestar, W. W., Saraswati, T. E., Widjonarko, D. M., Pramono, E., Naufal, W. M., & Faradilla, R. (2025). Peningkatan Kualitas Produksi Ecoprint Corak Pewarna Alam melalui Pendampingan Proses Teknik Pewarnaan di UMKM Ecorilife.Id. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1301>.

- Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “Eco Print.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81–91. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2317>
- Widiantoro, S. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Ecoprint untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 759–778. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.142>.